

MEMBANGUN MENTAL DAN SPIRITUAL WIRUSAHA DENGAN SEKOLAH WIRUSAHA AISYIYAH (SWA) KABUPATEN PEKALONGAN

Chalimah*¹, Anggrainy Putri²

^{1,2}Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan ; Jl. Sriwijaya no.3
Kota Pekalongan Kode pos 51119
Corresponding Author: * chalimah@unikal.ac.id

ABSTRAK

Wirausaha di Indonesia masih memiliki peringkat yang rendah dibandingkan negara lain, nilainya berkisar hanya 3,5% masih jauh dengan harapan yaitu 14% sehingga perlu menumbuhkan wirausaha baru. Saat ini womenpreneur menjadi salah satu perhatian karena ternyata angka partisipasi perempuan di Indonesia tertinggi di Asia Tenggara. Namun tingkat emosi perempuan yang kurang stabil menjadi salah satu penyebab kendala wirausaha di kalangannya. Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) memiliki program untuk membantu para perempuan dalam hal wirausaha. Salah satunya ialah membuat kelas online dengan tema membangun mental dan spiritual bagi wirausaha perempuan . Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah membangun mental wirausaha yang pantang menyerah, bekerja keras, inovatif serta tidak mudah berputus asa apabila muncul kendala dalam wirausaha serta selalu berlandaskan dengan spiritual secara Islami. Metode yang digunakan ialah pendidikan masyarakat dengan memberikan penyuluhan secara online. Hasil kegiatan ini menunjukkan keinginan peserta untuk memiliki mental dan spiritual Islami yang meningkat sebesar 31%. Peserta mengetahui manfaat memiliki mental dan spiritual dapat meningkatkan kinerja dalam mengelola usahanya.

Kata Kunci : Womenpreneur, Wirausaha, Mental, Spiritual, Islami, Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA)

PENDAHULUAN

Wirausaha memiliki peran di dalam pertumbuhan sosial dan ekonomi suatu negara. Wirausaha mampu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan mengurangi pengangguran. Menurut J.B Say (1803) dalam (Mintardjo et al., 2020) , beliau merupakan pebisnis dan ekonom wirausaha adalah pengusaha yang mampu mengelola sumber- sumber daya yang dimiliki secara ekonomis (efektif dan efisien), meningkatkan tingkat produktifitas yang rendah menjadi tinggi. Wirausaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang pandai atau memiliki bakat dalam mengenali produk baru, pandai dalam menentukan cara produksi yang baru, pandai dalam menyusun operasi dalam pengadaan produk baru, pandai dalam memasarkan produk serta pandai pula dalam mengatur perputaran modal operasi usahanya.

Penting adanya wirausahawan bagi suatu negara dikarenakan memiliki beberapa

manfaat antara lain membuka atau menyediakan lapangan pekerjaan masyarakat Indonesia sehingga mampu mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan, pemutar roda perekonomian, seorang wirausaha nantinya akan mampu menggaji karyawan sehingga keluarganya memiliki daya beli untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perekonomian di Indonesia menurut Kementerian Koperasi dan UKM, ekonomi global yang tidak pasti memberikan dampak pada ekonomi Indonesia yang hanya berkisar pada 5%, sehingga besarnya lapangan kerja baru yang tercipta hanya sebesar 2 juta Angkatan kerja baru pada setiap tahunnya. Namun, Indonesia memiliki tanggungan 7,05 juta pengangguran (BPS, 2020).

Jumlah wirausaha di Indonesia baru mencapai 3,5% dari jumlah penduduk. Apabila dibandingkan dengan rasio negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11% maupun Amerika Serikat yang sebesar 12% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2020). Menurut Global Entrepreneurship Index (GEI) bahwa Indonesia menempati posisi 74 dari 136 negara (GEI, 2019). Posisi Indonesia berada di bawah jauh negara ASEAN lainnya seperti Thailand posisi 54, Malaysia menduduki peringkat 43, Singapore posisi 27, dan Taiwan pada posisi rangking 18. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat wirausaha di Indonesia masih rendah.

Womenpreneur merupakan pengusaha wanita, dimana sebenarnya sama saja baik laki-laki ataupun perempuan untuk melakukan usaha. Namun secara kodrati, perempuan apalagi yang sudah menikah harus mengurus keluarga. Sehingga apabila seorang wanita memiliki usaha maka harus pintar membagi waktu. Angka partisipasi perempuan dalam kewirausahaan di Indonesia termasuk tertinggi di Asia Tenggara (Google-Kantar, 2020). Penelitian menyebutkan bahwa 49% perempuan sudah menjadi wirausaha dan 45% ingin berwirausaha. Hal tersebut berarti bahwa jumlah perempuan yang ingin terjun pada dunia usaha termasuk tinggi.

Harapan Presiden Indonesia, angka presentase wirausaha mendekati angka sekitar 14% sehingga Indonesia memerlukan peningkatan jumlah yang signifikan sehingga butuh dorongan. Menurut Wakil Menteri BUMN, sekarang ini dengan kondisi pandemi, banyak kegiatan yang bisa dilakukan secara digital, termasuk webinar, pengembangan bisnis, dan lain-lainnya perlu didorong lebih intensif untuk mencapai tujuan tersebut.

Sekolah Wirausaha 'Aisyiyah (SWA) adalah program pemberdayaan perempuan melalui Pendidikan dan pendampingan diselenggarakan oleh Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah. Fokus SWA ialah dalam bidang wirausaha dimana nantinya akan mengentaskan kemiskinan. Pada kondisi ini pula kegiatan SWA dilakukan dengan cara online yaitu dengan webinar hal ini dilakukan untuk mendukung program pemerintah untuk berjaga jarak dan mengurangi kerumunan. Sebanyak 83% perempuan Indonesia menyatakan bersedia mengikuti pelatihan online dimana angka tersebut adalah angka tertinggi di Asia Tenggara (Marketing Director Google Indonesia, 2020). Melihat peluang tersebut maka peluang besar untuk mendukung wirausaha perempuan.

Mental bisnis yang kuat merupakan fondasi bagi seorang wirausaha. Jatuh bangun membangun usaha harus diimbangi dengan mental yang kuat. Berani

mencoba sesuatu dengan kemampuan, keahlian atau ide bisnis yang dimiliki. Mencoba merealisasikan dan mulailah berfikir bahwa kesuksesan akan terjadi dengan adanya keberanian mencoba sehingga akan terbentuk mental bisnis mencapai kesuksesan yang diimpikan selama ini. Sementara itu faktor pendorong mempengaruhi seorang wirausahawan untuk memulai usahanya pada akhirnya adalah pola pikir atau cara bertindak, hal ini terkait bagaimana memecahkan masalah serta menciptakan nilai dalam wirausaha. Nilai penting dalam wirausaha untuk memahami makna kewirausahaan serta tujuannya. Makna, tujuan dan nilai inilah yang menjadi unsur utama dalam spiritualitas (Raco et al., 2019).

Spiritualitas dapat mengurangi rasa takut serta membuat lebih baik kesehatan dan tingkat stress yang lebih rendah. Menurut Ashmos dan Dunchon (2000) bahwa spiritualitas akan meningkatkan kebahagiaan dan lebih produktif dibandingkan dengan mereka yang tidak, individu akan merasa lebih bermanfaat dan mampu meningkatkan performa. Spiritualitas juga dapat menumbuhkan niat pengusaha untuk memulai usaha (Judge & Douglas, 2013). Hal tersebut membuat mereka memenuhi kewajiban bisnis dan membantu usaha mereka untuk berhasil. Wirausahawan akan menciptakan lingkungan yang pro sosial bisnis dengan adanya spiritualitas dimana mengutamakan kepentingan manusia dan masyarakat sebelum keuntungan pribadi (Pavlovich & Corner, 2013). Sehingga adanya spiritualitas akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan pelanggan secara keseluruhan.

Pelaku wirausaha di Pekalongan didominasi oleh pelaku UMK, dimana UMK memiliki berbagai kendala yang menjadi ganjalan dalam meningkatkan pendapatan pemilik usahanya diantaranya penciptaan modal, pembentukan mental dan inovasi. Salah satu tujuan dari adanya wirausaha ialah penurunan kemiskinan sehingga konsep kewirausahaan yang digunakan perlu juga didasarkan pada konsep kemiskinan itu sendiri (Mafruhah, 2018). Kemiskinan sendiri perlu dipandang dari dua aspek yaitu aspek material (harta) dan juga aspek spiritual (Mafruhah, 2018) Sehingga konsep wirausaha yang dikembangkan di Pekalongan berkonsep wirausaha yang memperhatikan aspek material dan spiritual sehingga mampu mencapai tujuan dalam wirausaha.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membantu wirausaha dalam aspek mental dan spritiual agar menjadi wirausaha yang tangguh, tidak mudah menyerah, berinovasi, serta selalu menyertakan Allah SWT dalam segala kegiatan di wirausahanya. Sehingga apabila kedepannya dalam pengelolaan wirausaha mengalami hambatan, tidak akan langsung terhenti langkah wirausahanya, namun tetap berupaya untuk menyalakan api semangat wirausaha.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah metode sosialisasi dan pendidikan masyarakat dengan sistem online. Dilakukan secara online karena kondisi pandemi Covid-19 semakin memburuk sehingga berbahaya apabila dilakukan kegiatan bertatap muka dengan jumlah peserta sebanyak 39 orang. Metode yang digunakan dengan memberikan penyuluhan dan pemberian

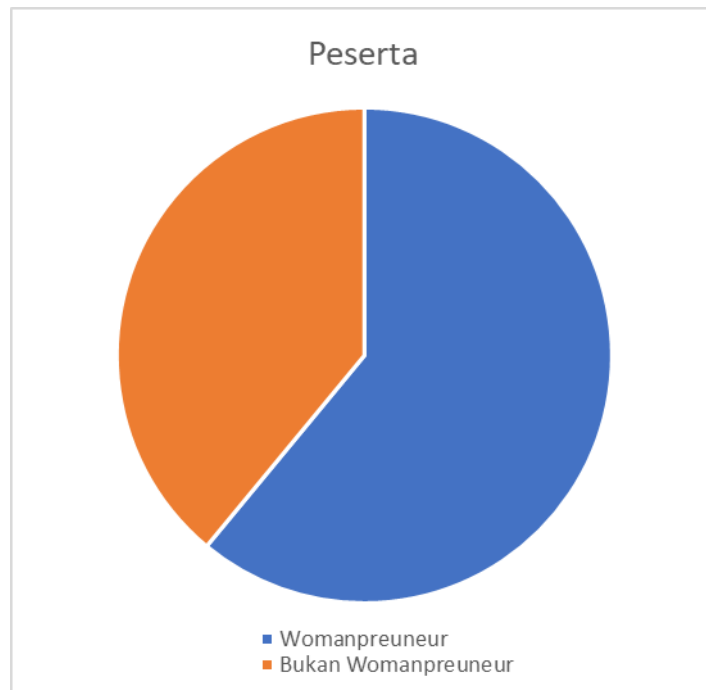
informasi tentang mental dan spiritual dalam wirausaha dengan menggunakan Google Meet. Peserta akan diberikan link untuk bergabung, setelah itu disajikan materi dan juga video terkait dengan tema mental dan spiritual oleh pemateri. Tahapan terakhir ialah adanya sesi tanya jawab dan penyampaian kendala dalam praktek wirausaha oleh peserta kepada pemateri.

Kegiatan ini dilakukan agar beberapa peserta yang belum memiliki usaha tergugah untuk menjadi seorang wirausaha dan peserta yang sudah menjadi wirausaha agar memiliki mental yang tahan banting. Kewirausahaan juga dipengaruhi oleh aspek spiritual sehingga nilai Islam sesuai dengan Al Quran yang dapat diterapkan dalam kewirausahaan yaitu mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada Tindakan, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerja sama, pantang menyerah, komitmen, tingginya rasa ingin tau, komunikatif, serta memiliki motivasi yang kuat untuk sukses (Fadhurrahman, 2017).

Womanpreneur merupakan sasaran dalam kegiatan ini, dikarenakan perempuan memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi daripada laki-laki. Perempuan lebih mengedepankan emosi ketika menghadapi suatu masalah. Pembahasan tentang mental dan spiritual pada womanpreneur akan membantu menguatkan para perempuan dalam berwirausaha. Pemaparan yang diberikan memberikan cara untuk membangun mental yang kuat dalam menjadi wirausaha serta memiliki tingkat spiritualitas berdasarkan ajaran agama Islam. Sehingga ketika dalam berwirausaha melibatkan spiritual akan membuat tetap berpegang teguh kepada keyakinan Allah SWT. Ketika terjadi masalah dan hambatan dalam berwirausaha, munculnya kegagalan, kepedihan dan penderitaan apapun akan mampu dihadapi dengan baik, serta mampu bersyukur pada setiap keberhasilan apapun dan dinikmati dengan sebaik-baiknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

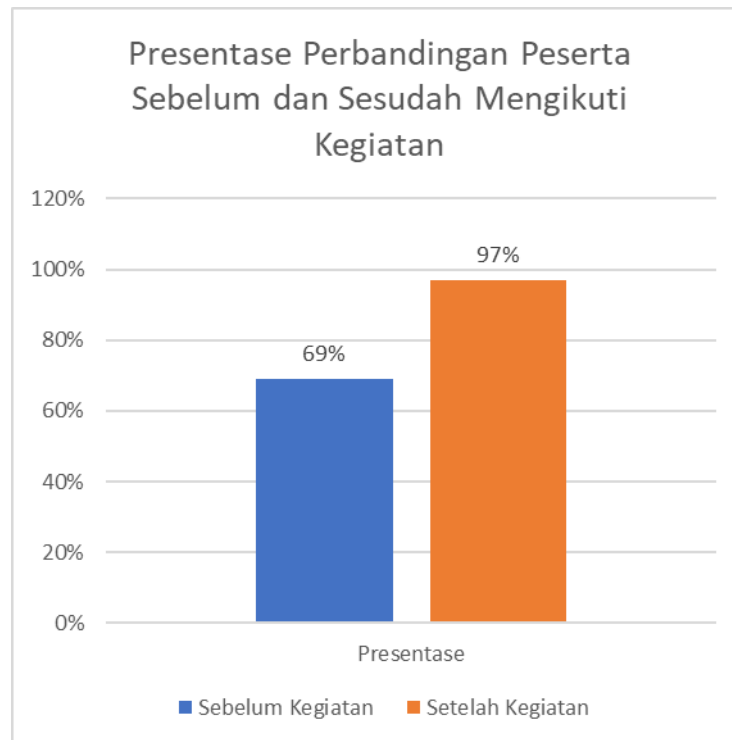
Peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 39 orang perempuan baik yang telah memiliki dan belum memiliki usaha. Peserta yang belum memiliki usaha sebanyak 15 orang dan sisanya sebanyak 24 belum memiliki usaha. Sasaran kita adanya beberapa peserta yang belum memiliki usaha diharapkan agar mantap untuk membuka wirausaha mengikuti dengan memiliki mental dan spiritual yang tangguh. Sementara apabila peserta yang telah memiliki wirausaha akan semakin tangguh dan tidak mudah putus asa. Presentase atas peserta yang belum memiliki usaha dan sudah memiliki usaha dapat terlihat pada Gambar 1 yang menunjukkan sebesar 39% peserta belum memiliki usaha dan 61% peserta telah memiliki usaha



Gambar 1 . Presentase peserta yang belum memiliki usaha dan yang telah memiliki usaha

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai mental dan spiritual ternyata peserta yang belum memiliki usaha semakin yakin untuk membuka usaha . Mereka semua yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha. Hal ini dikarenakan manfaat bagi perempuan untuk memiliki usaha sendiri antara lain yaitu memiliki waktu yang fleksibel dalam mengurus rumah tangga dan usaha, mereka memiliki kegiatan baru sehingga tidak bosan hanya dengan kegiatan yang monoton mengurus rumah tangga saja, nantinya akan mendapat pendapatan tambahan dari laba usahanya serta dengan membuka usaha dapat membantu wilayah sekitarnya untuk ikut maju misalnya bisa merekrut tetangga dekatnya untuk membantu dalam operasional usahanya.

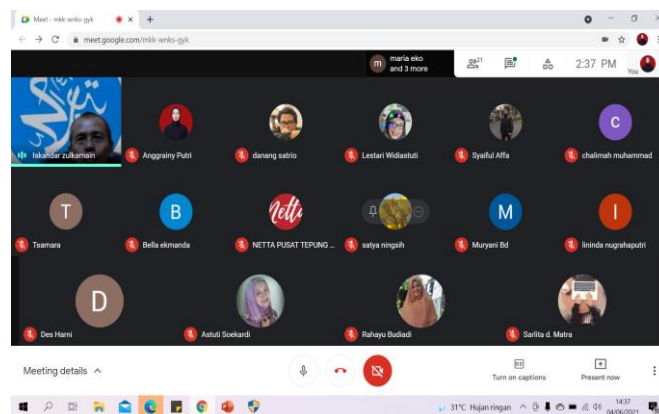
Sebelum mendapatkan motivasi dalam pembangunan mental dan spiritual, peserta mengisi lembar test untuk nantinya akan dibandingkan hasilnya dengan hasil evaluasi kegiatan. Test tersebut tentang bagaimana pengelolaan mental dan spiritual dalam wirausaha dengan berlandaskan Islam . Hasil test pada gambar 2 menunjukkan bahwa 12 orang atau sekitar 31% masih emosional dan juga belum memasukkan unsur ketenangan mental dan masih kurangnya spiritual dalam pengelolaan usaha. Hanya 69% atau 27 orang yang sudah memahami adanya mental dan pengelolaan spiritual dalam wirausaha. Masih banyak mudah menyerah apabila ternyata di tengah jalan terdapat kendala dalam berusaha.



Gambar 2 . Presentase peserta tentang pemahaman mental dan spiritual dalam wirausaha

Setelah dilakukan kegiatan ini maka peserta yang belum memahami menurun menjadi sekitar 3% atau berjumlah 1 orang. Sementara sisanya sebanyak 38 orang atau sekitar 97% telah memahami adanya mental dan spiritual yang akan membantu mengoptimalkan kerja wirausaha. Sebanyak 1 orang tersebut kemudian dilakukan pendekatan kembali, ternyata mereka memiliki trauma tersendiri dengan pernah mengalami kebangkrutan usaha pada orang tuanya dahulu.

Hasil setelah dilakukan evaluasi menunjukkan bahwa terdapat kenaikan setelah dilakukan kegiatan pengabdian tentang mental dan spiritual di wirausaha ini. Sebelumnya terdapat 69% dan mengalami kenaikan menjadi 97% sehingga peningkatan sebesar 26%. Kondisi tentang mental dan spiritual yang berdampak positif terhadap kinerja UKM hal ini sesuai dengan penelitian milik Balik et al., (2018) yang telah membuktikan bahwa adanya kecerdasan spiritual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM. Keadaan ini juga didukung oleh wirausahawan yang mau menjadi lebih baik demi kemajuan usaha yang dilakukannya.



Gambar 3. Kegiatan SWA Online bertema “Mental dan Spiritual Wirausaha”

Adanya kegiatan pengabdian masyarakat secara *online* pada Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) dengan sasaran utama pada wirausaha perempuan dapat meningkatkan rasa ingin berwirausaha bagi yang belum memiliki usaha, dan yang sudah memiliki usaha akan menjadikan wirausaha yang tangguh, tidak mudah menyerah dan selalu menyertakan aspek spiritualitas sesuai landasan agama Islam. Hal itu seperti cita-cita dari adanya Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) untuk membantu para perempuan untuk mampu memiliki usaha sehingga dapat berkegiatan namun tetap mengutamakan kodratnya sebagai perempuan di rumah tangga dan mampu meningkatkan perekonomian bagi individu maupun wilayah tersebut.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat memberikan kesimpulan bahwa pemahaman bagaimana mental seorang wirausaha dan bagaimana selalu memiliki spiritual berlandaskan agama Islam dikatakan berhasil. Terjadi peningkatan yang menunjukkan peserta memahami bagaimana mental wirausaha dan landasan spiritual untuk membantu dalam meningkatkan kegiatan wirausaha sebesar 26%. Diharapkan para wirausaha perempuan atau *womanpreneur* mampu memotivasi dirinya dan selalu meningkatkan kualitas diri. Keinginan adanya kegiatan selanjutnya yang serupa juga diharapkan oleh peserta Sekolah Wirausaha Aisyiyah (SWA) karena dapat memberikan mereka semangat di tengah menjalankan usahanya. Komunikasi antara sesama peserta, pemateri dan pihak yang terkait juga akan dilakukan terus sehingga dapat memberikan bantuan pembangunan mental dan spiritual kepada peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashmos D., Duchon, D. (2000). Spirituality at work: a conceptualization and measure. *Journal of Management Inquiry*, 9(2), 134-145.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pengangguran di Indonesia Tahun 2020

- Balik, D., Joseph, C. N., & Silaya, M. A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional Terhadap Keterampilan Manajerial Dan Kinerja Ukm. *Soso-Q: Jurnal Manajemen*, 6(7), 27–33.
- Fadhlurrahman. 2017. Nilai-Nilai Pendidikan Kewirausahaan Dalam Al-Quran di Muhammadiyah Boarding School (Mbs) Purworejo. Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Google-Kantar. (2020). Advancing Women in Entrepreneurship.
- Judge, W.Q., Douglas, T.J. (2013). Entrepreneurship as a leap of faith. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 10(1), 37-65
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. 2020. <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkop-dan-ukm-berharap-lulusan-perguruan-tinggi-dituntut-berkarya-kreatif-dan-inovatif>
- Mafruhah, A. Y. (2018). Kewirausahaan Komprehensif (Material-Spiritual) Dalam Percepatan Penurunan Kemiskinan di Jawa Barat Kemiskinan merupakan fenomena global dan termasuk masalah krusial yang terjadi di setiap negara dunia termasuk di Indonesia (Mustika , 2011 ; Kertati ,. *Performa*, 15(1), 42–54.
- Mintardjo, C. M. O., Ogi, I. W., Kawung, G. M. V, Raintung, M. C., & Ratulangi, U. S. (2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat) Sejarah Teori Kewirausahaan: Dari Saudagar Sampai Ke Teknoprenur Startup* Christoffel Mardy O. Mintardjo, Imelda W. Ogi, George M. V. Kawung, Michael Ch. Raintung. 7(2), 187–196.
- Pavlovich, K., Corner, P. (2013). Conscious enterprise emergence: shared value creation through expanded conscious awareness. *Journal of Business Ethics*, 121(3), 1-11.
- Raco, J., Ohoitmur, J., & Sobon, K. (2019). Spirituality: The Power of Entrepreneurship. *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 9(1), 28–35. <https://doi.org/10.5195/emaj.2019.161>
- The Global Entrepreneurship and Development Institute. (2020). Global Entrepreneur Index